

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran dengan tujuan agar potensi peserta didik bisa dikembangkan, pendidikan salah satu faktor yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara melalui pengajaran dan pelatihan agar dapat mendewasakan manusia.

Pendidikan adalah sebuah proses didalam merubah sikap, cara berpikir, tingkah laku, baik individu maupun kelompok sebagai jalan menuju kedewasaan melalui pendidikan dan pelatihan, proses perbuatan serta cara mendidik.¹ Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan segala kemampuan baik intelektual maupun emosional, sikap, dan tingkah laku yang dimilikinya. Pendidikan juga di definisikan sebagai proses perilaku dari seseorang atau sekelompok orang dan pengubahan sikap dengan tujuan mendewasakan melalui media pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM).

¹ Bintank & Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan dan Teori Pendidikan", *Cendekia*, Vol. 16, No. 1, 2022, hal.41

Jika perkembangan pendidikan mengalami peningkatan, maka dapat ditandai bahwa kualitas sumber daya manusia juga ikut berkembang. Dimana sumber daya manusia sendiri merupakan aset terpenting dalam membangun dan mencapai kemajuan nasional bagi suatu bangsa.¹

Pendidikan merupakan suatu upaya dari kesadaran manusia dewasa akan kemanusiannya atau proses dalam mengajar, memilih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai pada generasi muda serta dasar-dasar pandangan hidup, agar nantinya bertanggung jawab dan berubah sebagai manusia yang sadar atas tujuan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu proses pembanguana sebagai sebuah negara , Indonesia mengakui pentingnya peran sektor pendidikan dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam memajukan bangsa dan meningkatkan peradaban manusia.

Murni menulis di dalam jurnalnya tentang pengertian pendidikan, bahwa :

Pendidikan merupakan proses yang memiliki maksud mengembangkan sikap, tingkah laku dan membantu dalam pembentukan karakter serta untuk mencerdaskan setiap individu dalam suatu Bangsa. Pada dasarnya pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang manusia itu sendiri. Untuk memperoleh pendidikan yang baik, maka madrasah merupakan sebuah lembaga yang dirancang sepenuhnya untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik.²

Namun saat ini, sektor pendidikan mendapat kritik keras karena kurang mampu mengatasi berbagai isu penting dalam kehidupan

¹ Silviana & Binti Maunah, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 3, 2022, hal. 193-204

² Murni, "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna* , Vol. 10, No. 3, 2020, hal 445

masyarakat. Pendidikan, yang seharusnya menjadi tempat di mana masyarakat dapat mengembangkan literasi, membangun pemahaman, dan mengenali potensi serta kemampuan diri, seringkali disalahkan ketika masyarakat mengalami kesulitan dalam mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Sekolah diharapkan sanggup menyiapkan seorang siswa dalam berproses di dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan guru/pendidik yang disiplin, berkualitas, profesional dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat/orangtua murid seringkali meremehkan dan menuding guru tidak disiplin dan profesional.

Dunia pendidikan membagi tingkat pendidikan dalam tiga kelompok, diantaranya pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan mengarah pada pencapaian lulusan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan sejenisnya. Hal tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi akademik dan umum, program peminatan, serta pengembangan profesi.³

Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab sebuah lembaga pendidikan formal baik dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam lembaga tersebut maupun kelangsungan belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam kesehariannya Kepala Sekolah memiliki peranan yang strategis baik dalam membantu peningkatan

³ Ibrahim, Dinda & Okta, "Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Formal", *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, No. 3, 2023, hal. 192-200

kompetensi guru sebagai manajer, pendidik, supervisor, pemimpin, administrator, wirausahawan maupun sebagai pencipta iklim kerja.

Maka, penting bagi seorang kepala sekolah untuk memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdefinisi dengan baik, serta strategi atau langkah-langkah efektif dalam meraih tujuan tersebut. Sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab atas proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah harus memastikan bahwa segala hal berjalan dengan lancar dan efisien, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, kolaborasi sekolah-orang tua, rekrutmen sumber daya siswa, pemanfaatan dan penyediaan sumber daya guru. Al-Qur'an menjelaskan tugas seorang pemimpin. Hal tersebut sejalan dengan Q.S Anbiya yang berbunyi :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (سورة الأنبياء ٧٣)

Artinya : “*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah*” (QS. Anbiya (21):73)⁴

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang telah dilantik dan diberi tugas sebagai pemimpin untuk meningkatkan pencapaian tujuan sekolah serta memimpin sekolah itu sendiri. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari Kepala Sekolah berdampak pada disiplin kerja guru, selain itu peran Kepala Sekolah sangat penting dalam mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. sebagai pemimpin,

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hal. 21

Kepala Sekolah mengemban tanggung jawab dalam menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah.⁵ Oleh sebab itu dengan sendirinya Kepala Sekolah diharapkan dapat menjanjikan di masa sebuah pengelolaan lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (سورة النساء ٥٨)

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”* (Q.S. An-Nisa' [4]: 58)⁶

Sejalan dengan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan supaya amanat disampaikan kepada orang yang memiliki hak. Dalam ayat ini amanat yang dimaksud adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan adil. Dalam pemilihan Kepala Sekolah harus benar-benar orang yang bertanggung jawab, yang amanat, dan yang bisa memutuskan masalah dengan adil.

Adapun Upaya Kepala Sekolah dalam menaikkan tingkat disiplin kinerja guru juga staf sekolah sekaligus mengembangkannya, yaitu dengan Menciptakan lingkungan kerja yang aman, menyenangkan, dan menantang

⁵ Kadarsih, “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No. 2, 2020, hal. 194

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...hal. 4

sehingga dapat mendorong pengembangan potensi yang dimiliki guru-guru dan staf sekolah lainnya dalam menjalankan tugas-tugasnya..⁷

Sebagai Kepala Sekolah, penting untuk memperhatikan dan benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya secara menyeluruh. Fokus yang hanya pada pengadaan sarana dan prasarana dapat menyebabkan guru menjadi lalai dan kurang memperhatikan peran mereka sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik. Hal ini dapat menghasilkan dampak negatif pada guru dalam menjalankan tugas mereka di sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas lulusannya menjadi buruk atau tidak memiliki kualitas, kurang berkarakter, dan kurang bermental tangguh..⁸

Penelitian ini memiliki keunikan karena peneliti melakukan penelitian di sebuah sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin kerja para gurunya. Kebijakan Kepala Sekolah sangat bagus dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kerja guru yang ada. Keunikan lainnya cukup banyak seperti siswa yang ikut-ikutan dengan proses pelaksanaan disiplin kerja bapak ibu guru, serta guru sendiri yang berlomba-lomba saling mengingatkan karena kepala sekolah akan memberikan peringatan kepada siapa saja guru yang melanggar aturan di sekolah.

Kualitas dan disiplin kerja guru di Indonesia dinilai masih rendah berdasarkan hasil survei yang dilakukan Bank Dunia pada tahun 2020.

⁷ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 12

⁸ Kadarsih, *Peran dan Tugas...*hal. 195-196

Pandemi menyebabkan Indonesia telah kehilangan waktu antara 10-12 bulan masa pembelajaran dan juga menyebabkan efektivitas belajar siswa dikarenakan tingkat disiplin guru yang dinilai masih kurang. Hasil dari survei Bank Dunia menunjukkan 29% siswa di Indonesia masih kurang dalam wawasan akibat tingkat disiplin guru yang masih terbilang rendah dan sebanyak 45% guru di Indonesia masih perlu mengikuti bimbingan dan pelatihan.⁹

Maka, arti vital seorang Kepala Sekolah bagi proses penyelenggaraan pendidikan harus dapat melakukan transformasi dan perubahan yang telah direncanakan, hal ini hanya bisa dilakukan oleh manusia-manusia yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidangnya atau orang-orang yang profesional, sehingga dapat memajukan dan meningkatkan dunia pendidikan.

Pernyataan di atas menggarisbawahi pentingnya strategi Kepala Sekolah dalam memperbaiki disiplin kerja guru. Perilaku positif Kepala Sekolah dapat memotivasi bahkan mendorong guru untuk bekerja sama dalam meningkatkan disiplin kerja demi meraih tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan disiplin kerja, Kepala Sekolah dapat menerapkan strategi seperti melakukan pembinaan terhadap disiplin tenaga kependidikan, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan.

⁹ Rythia, *Ahli World Bank Nilai Kualitas Disiplin Guru di Indonesia Masih Rendah*, (Jakarta : Trans Media CNN Indonesia, 2021), [websitecnnindonesia](http://www.websitecnnindonesia)

Dalam hal ini untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia sangat diperlukan seorang guru. Tokoh utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah pendidik/guru. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme mereka, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab yang penuh.¹⁰

Selanjutnya, pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran adalah disiplin kerja guru. Iklim kerja atau Disiplin kerja mendeskripsikan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, guru dengan kepala sekolah, Dinas di lingkungannya dan tenaga kependidikan lainnya dengan guru. Hal tersebut dapat tercipta karena terjaganya lingkungan kerja yang kondusif. Guru dan kepala sekolah harus memiliki suasana seperti diatas supaya pekerjaannya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Disiplin kerja sendiri tercermin melalui sikap saling mendukung (*supportive*), tingkat keintiman (*intimate*) kerjasama (*cooperative*), serta tingkat persahabatan (*collegial*), Kondisi yang terjadi atas keempat dimensi disiplin kerja tersebut dimaksudkan untuk menaikkan tingkat kinerja guru.¹¹

Usaha Kepala Sekolah dalam menjaga ketertiban tenaga pendidik akan berdampak positif pada suasana pembelajaran dan lingkungannya. Kemungkinan adanya tenaga pendidik yang kurang fokus pada tugas mengajarnya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, peran Kepala Sekolah

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 125

¹¹ Mahfud, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi Kerja, dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kota Bima", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, 2020, hal. 2

sebagai pemimpin yang memberikan bimbingan kepada para guru sangat penting untuk mengarahkan kinerja mereka dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa :

Kepala Sekolah SMP N 1 Ngantru Tulungagung adalah sosok yang tegas seperti mentaati peraturan sekolah, secara sadar dan adapun bagi guru atau staf yang melanggar aturan tersebut, Kepala Sekolah akan mengingatkan atau memberi sanksi berupa teguran dan apabila masih melanggar, kepala sekolah akan memberikan surat resmi yang nantinya akan diberikan kepada guru tersebut.¹²

Sementara itu, berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Bambang Nurdin selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan secara detail bahwa :

Kualitas disiplin kerja guru di SMP N 1 Ngantru belum sepenuhnya baik, masih banyak guru yang masih membutuhkan bimbingan dari kepala sekolah. Banyak bapak ibu guru yang kurang ditingkat disiplin kerjanya baik dalam absensinya, mengerjakan jadwal piket, maupun dalam kegiatan mengajarnya di dalam kelas.¹³

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP N 1 Ngantru Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berfokus pada masalah yang akan dicari jawabannya oleh penulis, berdasarkan konteks penelitian, Faktor-faktor masalah yang akan difokuskan tersebut meliputi:

¹² Wawancara dengan Among Riadi guru Mata Pelajaran Matematika, Oktober 2023

¹³ Wawancara dengan Bambang Nurdin Kepala Sekolah SMP N 1 Ngantru, Oktober 2023

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk menganalisis formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk menganalisis implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk menganalisis evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, terutama terkait dengan peningkatan disiplin kerja guru. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, dengan hasilnya yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap Penelitian ini bisa memberi manfaat meningkatkan disiplin kerja guru bagi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

b. Bagi Tenaga Pendidik/Guru SMP N 1 Ngantru Tulungagung

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat Menjadi sarana untuk mengevaluasi disiplin kerja guru dan sebagai pedoman untuk mencapai peningkatan disiplin kerja yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu menambah wawasan pembaca dalam menggali lebih dalam terkait strategi meningkatkan disiplin kerja guru oleh kepala sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman. Maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP N 1 Ngantru Tulungagung)” adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi Kepala Sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah

direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin lembaga yang dapat membawa arah lembaga pada pencapaian tujuan sekolah.

Strategi Kepala Sekolah adalah kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan sekolah. Maka dari itu, strategi Kepala Sekolah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala Sekolah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja. Guru adalah faktor kunci dalam pendidikan yang harus mampu mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berjalan. Realitas menunjukkan bahwa kualitas guru tidak hanya terbentuk dari pendidikannya tetapi juga bagaimana guru terus mengembangkan kualitas dan kemampuannya dalam mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁴

Disiplin Kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata

¹⁴ Lutfi D. & Binti Maunah, "Pembinaan Terhadap Semangat Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 62-77

tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses mencapai tujuan dengan menetapkan kegiatan-kegiatan terkait. Formulasi melibatkan pemilihan dan penetapan institusi serta menetapkan kebijakan, strategi, program, prosedur, proyek, metode, sistem, standar dan anggaran, yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Formulasi strategi atau perencanaan strategi adalah proses merancang langkah-langkah yang perlu diambil ke depannya secara efektif guna mengembangkan tujuan perusahaan. Formulasi strategi merupakan penyusunan rencana jangka panjang yang secara efektif berguna dalam mengelola peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal perusahaan.

d. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu langkah penerapan strategi yang telah melalui berbagai proses identifikasi berkenaan dengan faktor lingkungan eksternal dan faktor internal serta penyesuaian dengan tujuan perusahaan atau lembaga dalam berbagai kebijakan intensif, dimana setiap divisi dan

¹⁵ Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang : Unnes Press, 2018), hal. 3

fungsional perusahaan atau lembaga berkolaborasi dan bekerja sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program-program, rancangan anggaran, dan prosedur.¹⁶

e. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan instrumen utama untuk memperoleh informasi mengenai suatu strategi yang telah ditetapkan apakah mengalami keberhasilan atau kegagalan. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi meliputi: ; mengukur kinerja; mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar saat ini, dan mengambil tindakan korektif. Selain itu, evaluasi diperlukan karena kesuksesan saat ini tidak menjamin kesuksesan di masa depan. Setiap keberhasilan selalu membawa tantangan baru yang berbeda, sehingga perusahaan yang terlalu percaya diri mungkin akan mengalami kegagalan.

2. Penegasan Operasional

Penekanan pada aspek operasional sangat penting dalam diskusi proposal seminar untuk memastikan pemahaman yang jelas dan mudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk mencegah penafsiran yang keliru terhadap judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam

¹⁶ Qori Imam, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Management and Business Review*, Vol. 3(2), 2019, hal. 83-94

Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP N 1 Ngantru Tulungagung)". Ini mencerminkan efisiensi proses manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru-guru dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam uraian ini, diperlukan suatu alur penyajian yang jelas untuk memahami penelitian yang dibahas. Teknik penulisan dalam penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi. Struktur penyusunan laporan penelitian terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut adalah rincian sistematika pembahasan tersebut :

1. Bagian awal

Bagian awal dimulai dari halaman sampul, diikuti oleh halaman judul, halaman persetujuan dari pembimbing, halaman pengesahan dari penguji, halaman pernyataan keaslian, kutipan atau motto, halaman persembahan, kata pengantar (prakata), daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti (utama)

Pada bagian inti (utama) ini terbagi menjadi enam bab yang terdiri dari :

a. Bab I Pendahuluan

Bab I ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), penegasan istilah (konseptual dan operasional), dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian ini memaparkan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah terkait penelitian serta pertanyaan mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung)”. Dimana pertanyaan tersebut meliputi bagaimana formulasi, implementasi, dan evaluasi yang dihasilkan dari adanya pelaksanaan “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung)”.

Setelah adanya fokus penelitian tentunya ada tujuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui formulasi, implementasi serta evaluasi dari “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung)”.

Secara umum, bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian istilah yang digunakan, tujuan penelitian, dan struktur pembahasan. Di dalamnya, peneliti menggambarkan harapannya agar pembaca dapat memahami alasan dan latar belakang teoritis

dari sumber yang dapat dipercaya, serta mendapatkan pemahaman praktis tentang situasi nyata di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti menguraikan literatur yang menjadi dasar teoritis terkait dengan judul penelitian yang telah dijelaskan, paradigma penelitian yang digunakan, tinjauan studi sebelumnya, dan kerangka penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram atau bagan. Pembahasan dimaksud mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung).

Bagian Kajian Pustaka dalam penelitian ini membahas teori-teori yang terkait dengan strategi, strategi kepala sekolah, kepala sekolah, dan disiplin kerja guru. Secara rinci, bab ini akan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung)".

Setelah melakukan kajian pustaka, langkah berikutnya adalah mengulas penelitian terdahulu, yang mencakup hasil-hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal dengan judul atau tema yang relevan atau serupa dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Meskipun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, tujuannya tetap untuk menjadi referensi dan pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang.

Langkah berikutnya adalah paradigma penelitian, Dengan paradigma ini, peneliti membuat skema atau gambar yang menggambarkan pandangan peneliti terhadap suatu fenomena dan menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya. Paradigma ini sendiri merupakan kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti berdasarkan beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III, peneliti menguraikan rancangan penelitian yang mencakup: pendekatan penelitian, tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan prosedur penelitian.

Dalam rancangan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dijelaskan, beserta alasan mengapa jenis dan pendekatan tersebut dipilih. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen manusia. Pada bagian lokasi penelitian, diuraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi objek penelitian, alasan pemilihan lokasi tersebut, serta mencantumkan alamat lengkap, nomor telepon, dan alamat website sekolah. Dalam konteks data dan sumber data, dijelaskan beberapa jenis data yang diperoleh dari 3P (*people, place, paper*). Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Selain itu, analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi atau penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamat, dan triangulasi data. Terakhir, dijelaskan urutan tahapan-tahapan penelitian secara keseluruhan.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam Bab Paparan Data dan Temuan Penelitian, dijelaskan tentang deskripsi data, hasil temuan penelitian, analisis data, dan proposisi penelitian. Pada bagian deskripsi data, disajikan gambaran data kasus di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Selanjutnya, temuan penelitian menggambarkan hasil penelitian yang dipaparkan berdasarkan deskripsi data yang relevan dengan rumusan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab V, peneliti mengulas beberapa tinjauan dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang mencakup hubungan antara teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang dikembangkan oleh peneliti selama penelitian lapangan. Hasil temuan penelitian dapat menguatkan teori-teori sebelumnya atau bahkan menghasilkan teori atau temuan baru jika tidak ada dalam literatur sebelumnya. Semua temuan ini didukung dengan alasan dan penjelasan yang rasional.

f. Bab VI Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dan rekomendasi mengenai temuan penelitian yang telah dijelaskan serta isu-isu yang dibahas dalam analisis. rekomendasi adalah pernyataan penulis sebagai respons terhadap temuan penelitian yang bisa menjadi dasar untuk diskusi, refleksi, evaluasi, atau perbaikan, dan dapat menjadi subjek bagi penelitian berikutnya dengan topik yang sejenis. Sementara itu, kesimpulan adalah sebuah pernyataan singkat yang mencerminkan inti dari hasil penelitian penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis. Daftar rujukan bisa didapat dari jurnal, skripsi, tesis, serta buku yang dijadikan sumber rujukan untuk melakukan penelitian.